SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502
Vol. 1 No. 3 (2021) hal. 16 - 22

KOMPOSISI PIANO RAPSODIA NUSANTARA NO. 15 UNTUK TANGAN KIRI KARYA ANANDA SUKARLAN

Mega Alifah Purnama Bawole[1]
Henry Virgan[2]
Febbry Cipta[2]
[1, 2] Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: megabawole@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "KOMPOSISI PIANO RAPSODIA NUSANTARA NO. 15 UNTUK TANGAN KIRI KARYA ANANDA SUKARLAN". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai analisis pengolahan melodi serta teknik *arpeggio* pada komposisi piano Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri karya Ananda Sukarlan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengolahan melodi berdasarkan *scale* yang digunakan serta pengolahan teknik *arpeggio* yang digunakan dalam komposisi ini. Fokus penelitian ini lebih tertuju pada konsep pengolahan melodi berdasarkan *scale* yang akhirnya dimainkan dengan teknik *arpeggio*. Untuk menjawab semua pertanyaan penelitian, maka dilakukan teknik pengumpulan data melalui metode yang digunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Data-data diperoleh melalui studi literatur berupa partitur dan buku yang terkait, juga dengan pengumpulan dokumentasi audio dan video melalui media internet. Berdasarkan hasil temuan penelitian, komposisi piano Rapsodia Nusantara no. 15 untuk tangan kiri karya Ananda Sukarlan terbentuk dari pengolahan melodi beberapa *scale*, diantaranya mayor, minor, dan modal sehingga mempengaruhi teknik permainan yang lebih banyak menggunakan teknik *arpeggio* untuk bisa membunyikan semua nadanya. Hasil pengolahan melodi dan teknik *arpeggio* ini juga mempengaruhi beberapa aspek dalam permainan piano untuk satu tangan ini, diantaranya *speed* dalam teknik *broken chord, power* dalam teknik *block chord,* dinamika, teknik penggunaan pedal, dan teknik penjarian.
Kata kunci : Komposisi Piano, Melodi, *Arpeggio*

ABSTRACT

The title of research is "RAPSODIA NUSANTARA NO. 15 FOR LEFT HAND PIANO COMPOSITION BY ANANDA SUKARLAN". This research aims to systematically describe about processing melody analysis and arpeggio technique on Rapsodia Nusantara no. 15 for left hand piano composition by Ananda Sukarlan.This research aims to find out about melody processing based on scale used and also arpeggio technique used in this composition. The focus of the research is the concept of melody processing based on scale used and finally played with arpeggio technique. To answer all research questions, then researchers do collecting techniques of data by descriptive analysis method with qualitative approach. The data obtained though literature studies in the form of notation and relevant books, also collecting audio and video documentation through the internet. Based on the research finding, Rapsodia Nusantara no. 15 for left hand piano composition by Ananda Sukarlan formed by melody processing based on scale used, consist of major scale, minor scale, and modal scale that affect arpeggio technique to play all notes. The result of melody processing and arpeggio technique also affect some aspect of one-handed piano play, some of them is speed in broken chord technique, power in block chord technique, dinamica, pedal technique and fingering technique.
***Keywords** : Piano composition, melody, arpeggio*

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

PENDAHULUAN

Karl Edmund Prier dalam bukunya menuliskan bahwa piano diciptakan oleh Bartolomeo Cristofori dari Italia. Awalnya bernama *"Clavicembalo col piano e forte"* yang berarti sebuah tali *harpsichord* dengan papan tuts yang dapat memainkan suara lembut dan keras. Karena sebutannya terlalu panjang, maka disingkat menjadi *pianoforte.* Piano merupakan instrumen paling kaya dengan 88 tuts dan jangkauan suara hingga 7 oktaf serta disebut instrumen mandiri karena bisa berperan sebagai melodi dan pengiring dalam satu waktu, sama halnya seperti gitar. Karakteristik permainan piano juga mempunyai ciri khas dan perkembangannya dari jaman ke jaman. Pada jaman barok, piano atau yang masih disebut dengan *Hammerklavier* sering digunakan untuk musik dalam istana dan gereja serta musik untuk rakyat.

Di abad 19 ke 20 yang merupakan peralihan jaman romantik menuju impressionis, para komposer modern ini agak menentang sikap komposer lain yang konservatif, yang penuh dengan perasaan romantik. Para komponis mempunyai gaya dan konsistensi sendiri dalam membuat karya musik, salah satu nya *Debussy* sering menggunakan tangganada pentatonik yang dipengaruhi oleh gamelan Jawa pada pameran dunia di Paris tahun 1889. Unsur-unsur pentatonik juga ternyata sudah bisa ditemukan dalam berbagai karya zaman Romantik seperti *Sposalizio* karya dari *Liszt.*

Dalam era globalisasi abad 20 dan 21, perkembangan musik sastra dunia malah semakin berkaitan erat dengan budaya setiap negara yang berakar sangat dalam di tradisi rakyat. Musik rakyat merupakan sumber inspirasi yang tak habis-habisnya untuk dikembangkan para komponis besar di abad terakhir dengan metode dan bahasa musik yang berbeda-beda. Dalam mengadopsi musik rakyat, banyak teknik komposisi baru telah dikembangkan, antara lain dengan teknik heterofoni oleh *Jose Evangelista*, atau harmonisasi menggunakan modalitas oleh *Sir Michael Tippett.* Adapun teknik yang dilakukan seorang komponis besar, mereka selalu mengikuti hukum "menjiplak" ala *Stravinsky* ***"Good composers don't borrow, they steal",*** dimana mereka mengambil tema musik rakyat dan mentransformasikannya menjadi musiknya sendiri, menterjemahkannya ke bahasanya sendiri dengan menggunakan harmoni, ritme, dan orkestrasi yang khas dan karakteristik.

Di Indonesia khususnya, banyak komposisi piano yang dibuat khusus berkarakter nusantara dengan tujuan melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia dengan mengadopsi gaya permainan piano dari jaman ke jaman. Banyak komposisi dari para komponis di Indonesia yang dalam teknik permainnanya masih mengadopsi gaya Barok, Klasik, dan Romantik namun secara unsur komposisinya menggunakan melodi-melodi berdasarkan tangga nada khas Indonesia, seperti *pelog* dan *salendro*. Beberapa contoh komponis dan pianis di Indonesia yang hingga saat ini masih menciptakan komposisi-komposisi khas Nusantara dengan tingkat kesulitan yang tinggi diantaranya Jaya Suprana dengan karya *Fragmen*, Levi Gunardi dengan karya *Denting,* Mochtar Embut dengan karya *Kuda Lumping* dan *Kamadjaja,* Trisutji Kamal dengan album *Sunda Seascapes* serta Ananda Sukarlan dengan album *Rapsodia Nusantara.*

Rapsodia Nusantara merupakan karya musik untuk piano berdasarkan lagu-lagu rakyat dari berbagai provinsi di Indonesia yang diaransemen ulang kedalam bentuk dan gaya klasik.

Rapsodia Nusantara merupakan salah satu sumbangsih yang sangat baik bagi kemajuan musik klasik di Indonesia. Komposisi ini diberi nomer sesuai dengan lagu daerah provinsi di Indonesia. Rapsodia Nusantara kini berjumlah 24 nomor yang disetiap nomornya memiliki notasi yang virtuositasnya khas sehingga menghasilkan musik kelas dunia. Menurut Ananda, ini merupakan cara ia memperkenalkan Indonesia kepada dunia.

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Komposisi ini digubah menjadi karya yang sangat indah, kaya nuansa, dan penuh dinamika tak terduga. Komposisi ini juga memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi. Selain membutuhkan teknik permainan yang benar juga dibutuhkan pemain yang mampu memainkan karya sesuai dengan keinginan komponis. Komposisi Rapsodia Nusantara memiliki beberapa ide-ide musik, seperti teknik permainan, teknik komposisi, dan tingkat kesulitan yang berbeda. Namun, dari semua nomor Rapsodia yang sudah diciptakan, sebuah Rapsodia yang sangat unik dan virtuositik terdapat pada Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri. Rapsodia ini merupakan komposisi piano berdasarkan lagu rakyat yang berasal dari Provinsi Lampung yang mengambil tema lagu *Tepui-Tepui* dan *Egham ku di Lampung.*

Karya ini terdengar seperti dimainkan oleh piano pada umumnya, dengan dua tangan. Tetapi faktanya, karya ini hanya dimainkan dengan tangan kiri. Tingkat kerumitan dalam memainkan karya ini tentu lebih kompleks dari Rapsodia Nusantara lainnya. Peran tangan kanan yang biasa digunakan untuk memainkan melodi, kali ini diambil alih seluruhnya oleh tangan kiri yang juga berperan sebagai bass dan pengiring.

Secara musikal, Ananda Sukarlan membuat karya ini menjadi sebuah karya yang terdengar megah dengan mengolah melodi lagu asli yang sangat sederhana menjadi lebih kompleks dengan menggunakan berbagai teknik komposisi, salah satunya adalah augmentasi.

Pada karya piano untuk satu tangan ini, diperlukan teknik permainan yang lebih rumit pula dikarenakan terbatasnya jari yang dapat digunakan, sehingga dalam hal ini Ananda Sukarlan banyak menggunakan teknik *arpeggio*.

Tentunya, dalam mengolah teknik *arpeggio* ini dibutuhkan juga teknik pedal yang benar untuk menciptakan bunyi yang sesuai. Maka dari itu dibutuhkan unsur-unsur musik dan teknik permainan yang lebih detail dalam memainkan karya ini, seperti dinamika, teknik pedal, serta penjarian agar bunyi tetap terdengar seimbang sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam komposisi piano Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri karya Ananda Sukarlan secara kompositorik. Adapun ketertarikan peneliti dituangkan dalam rumusan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1) Bagaimana pengembangan melodi berdasarkan tangga nada *(scale)* pada komposisi piano Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri karya Ananda Sukarlan?
2) Bagaimana pengolahan Teknik *arpeggio* pada komposisi piano Rapsodia Nusantara No.15 untuk tangan kiri karya Ananda Sukarlan?

LANDASAN TEORI

Bentuk musik atau biasa disebut dengan *form* merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika) (Prier, 2004, hlm 2). Bentuk musik sangat penting dalam membuat suatu karya musik karena merupakan bagian terbesar yang nanti di dalamnya terdapat bagian yang lebih kecil lagi antara lain; unsur musik, kalimat, motif, dll. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu-satu sebagai kerangka. Bentuk musik ini dapat dilihat juga secara praktis yaitu sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup yang juga disebut Komposisi.

Analisis musik adalah suatu kegiatan untuk memeriksa bagian-bagian dalam suatu karya musik, dan mengaitkannya dengan bagian-bagian yang lain. Don Michael Randel mengatakan bahwa, analisis musik adalah suatu ilmu mengenai hubungan antara elemen-elemen musik dalam sebuah karya musik. Ilmu ini membahas semua aspek musik seperti, nada, ritmik, warna suara, dan dinamika. Suatu rangkaian susunan unsur yang membentuk sebuah karya musik disebut dengan struktur musik. Secara garis besar unsur-unsur musik

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

terdiri atas melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Sedangkan bentuk musik merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka.

Teknik adalah cara sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti *legato, staccato, tenuto, slurs,* dan lain-lain. (Banoe, 2003, hlm. 409). Permainan dalam Kamus Besar Indonesia (Poerwardarminta, 1991 : 614) adalah suatu pertunjukan karya seni yang disajikan secara utuh dari awal sampai akhir. Berdasarkan pengertian tersebut maka permainan dapat diartikan sebagai perwujudan pertunjukan karya seni yang disajikan secara utuh. Dalam istilah ini permainan meliputi penggunaan instrument dengan mempertunjukan kepada khalayak umum. Dari pengertian tersebut jika ditarik kesimpulannya, teknik permainan piano adalah cara-cara yang digunakan untuk memainkan sebuha karya musik dengan menggunakan instrumen piano sesuai dengan notasi atau petunjuk yang tertulis dalam partitur.

Rapsodia berasal dari kata *Rhapsodia* dalam Bahasa Yunani. Rapsodia adalah sebutan yang diberikan komponis abad-19 dan 20 untuk menjelakan karya dalam sebuah irama berkelanjutan bernada kepahlawanan nasionalisme atau inspirasi romantis lainnya. Karl Edmund dalam bukunya menjelaskan bahwa Rapsodia berasal dari zaman antik Yunani di mana pada pertunjukan kultis atau nasional seorang penyanyi solo membawakan fragmen/kutipan dari epos-epos dengan dikaitkan secara improvisasi sambil dimainkan kithara.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa Rapsodia/*Rhapsody* adalah komposisi berdasarkan lagu rakyat, memiliki karakter improvisasi dan kontras didalamnya, istilahnya ditemukan sekitar abad 19 (Romantik Akhir) lewat karya Liszt yang berjudul *Hungarian Rhapsody.*

Biografi Ananda Sukarlan

Ananda Sukarlan merupakan salah satu pianis klasik dan *arranger* dari Indonesia. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 10 Juni tahun 1968. Ananda sukarlan adalah anak dari Sukarlan dan Poppy Kumudastuti. Ia memulai karir bermusiknya sejak usia 5 tahun dan dibimbing oleh kakak perempuannya Martiani Widjajanti. Setelah lulus dari SMU pada tahun 1986, beliau melanjutkan studi di Universitas Hartford di Connecticut dibawah beasiswa Petrof Piano. Setahun kemudian beliau mendapat beasiswa dari pemerintah Belanda untuk sekolah di Fakultas Piano di Koninklijk Concervatorium Den Haag. Jenjang S1 dan S2 dilalui Ananda dengan Predikat *summa cum laude* dibawah bimbingan Naum Grubert.

Atas dukungan para seniman klasik Belanda, Ananda mengikuti Kompetisi Musik Nasional Belanda yang diadakan oleh *Contemporary Music Center* di Amsterdam (1988) dan Meraih *Eduard Elipes Award.* Sebagai seorang komposer yang sukses, karyanya telah diakui dan ditampilkan oleh *Associated Board of Royal; Schools of Music,* Komunitas Opera Indonesia, *Mozart 250 years Anniversary* di Mexico, Kompetisi Musik Kamar Internasional di Arnuero (Spanyol), *Changwon Chamber Music Festival* di Korea. Kerjasamanya dengan koreografer terkemuka Chendra Panatan sudah menghasilkan banyak karya untuk ballet, ditampilkan baik di Eropa maupun Indonesia.

Tahun 2020, Ananda diundang langsung menjadi Ketua Juri *Queen Sofia Prize 2020* bersama Fabian Panisello (Argentina), Jesus Rueda, Polo Vallejo, dan Juan Guevara (Spanyol).

Dalam perjalanan karirnya, beliau menciptakan kaya-karya untuk piano yang berjudul *The Humiliation of Drupadi* untuk 2 piano, *Schumann's Psychosis* untuk 3 piano dan 6 pianis, *5 Etudes* untuk piano solo, *Rapsodia Nusantara (1-22), Just a Minute! 13 pieces for left hand alone, 37 Easy Moderately Difficult Pieces in "Alicia's First Piano Book"*.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

METODE

Penelitian ini menggunanken metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan data-data yang terdapat dalam objek penelitian.

Metode kualitatif ini sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menganalisis *Komposisi Piano Rapsodia Nusantara No. 15 untuk Tangan Kiri Karya Ananda Sukarlan.* Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu Observasi dengan cara mendengarkan dan melihat partitur karya secara berkala untuk mengidentifikasi permasalahan yang menjadi topik penelitian. Dikarenakan keadaan pandemi, wawancara dilakukan secara daring melalui *Whatsapp* dan kelas online yang diadakan oleh Ananda Sukarlan.

Adapun narasumber yang diwawancarai adalah Ananda Sukarlan yang merupakan komponis dari Komposisi Piano Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan melodi dan pengolahan teknik *arpeggio* yang terdapat dalam Komposisi Piano Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri ini. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk memenuhi kelengkapan serta keabsahan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rapsodia Nusantara merupakan karya musik untuk solo piano berdasarkan lagu-lagu rakyat dari berbagai provinsi di Indonesia yang diaransemen ulang ke dalam bentuk dan gaya klasik. Rapsodia Nusantara merupakan salah satu sumbangsih yang sangat baik bagi perkembangan musik klasik di Indonesia. Komposisi ini diberi nomor sesuai dengan lagu daerah provinsi di Indonesia. Komposisi tersebut telah dimainkan oleh ratusan pianis baik di Indonesia maupun tingkat Internasional.

Rapsodia Nusantara kini berjumlah 24 nomor yang setiap nomornya memiliki notasi yang virtuositasnya khas sehingga menghasilkan musik yang memiliki keunikan tersendiri. Menurut Ananda, ini merupakan cara ia memperkenalkan Indonesia kepada dunia. Lagu-lagu rakyat ini digubah menjadi karya yang sangat indah, kaya nuansa dan dinamika. Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri merupakan salah satu yang memiliki tingkat kesulitan tinggi karena hanya dimainkan oleh tangan kiri.

Berdasarkan pertimbangan komposer dalam membuat komposisi ini, pengolahan melodi dengan banyak memanfaatkan teknik *arpeggio* sangat berpengaruh untuk hasilnya. Komposisi ini efektif dimainkan oleh penyandang disabilitas dengan unsur-unsur kompositorik yang dibentuk oleh Ananda Sukarlan. Bahkan Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri didedikasikan menjadi materi utama untuk beberapa lomba piano solo tingkat nasional dan internasional untuk anak-anak disabilitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan komponis, komposisi piano Rapsodia Nusantara No.15 untuk tangan kiri karya Ananda Sukarlan ini dibagi ke dalam 3 bagian besar, yaitu

Bagian	Keterangan
Bagian A	Bar 1 – 31
Bagian B	Bar 32 – 70
Bagian C	Bar 71 – 79

1. Pengembangan Melodi

Pengembangan melodi berdasarkan *scale* berhubungan juga dengan teknik *arpeggio* yang digunakan dalam komposisi piano Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri karya Ananda Sukarlan.

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang pengolahan melodi berdasarkan *scale* dari tonalitas yang digunakan dalam komposisi piano Rapsodia Nusantara No, 15 untuk tangan kiri ini. Peneliti akan membahas pengolah melodi beserta pengaruhnya terhadap beberapa aspek, diantaranya ; *speed, power,* dinamika, teknik penggunaan pedal, dan teknik penjarian.

Tangga nada *(scale)* yang digunakan dalam komposisi piano Rapsodia Nusantara No.

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

15 untuk tangan kiri ini terdiri dari *major scale* dan *minor scale* yang berikutnya dikembangan berdasrkan tonalitas dan akor yang digunakan.

2. Pengolahan Teknik *Arpeggio*

Pengolahan melodi berdasarkan *scale* mempengaruhi teknik permainan *arpeggio* yang digunakan pada komposisi piano Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri ini. Dikarenakan terbatasnya jari yang digunakan, komponis akhirnya mengolah melodi yang dimainkan dengan teknik *arpeggio.* Teknik *arpeggio* yang ada pada komposisi ini diolah menjadi beberapa bentuk sesuai dengan melodi yang dihasilkan. Teknik *arpeggio* dibentuk berdasarkan trinada kecil dan besar serta bentuk melodi *broken chord* yang bergerak naik dan turun.

Terdapat juga bentuk *arpeggio* 6, *arpeggio 7, arpeggio major, arpeggio minor, arpeggio diminished, arpeggio augmented* serta *arpeggio* yang mempunyai nilai not *sixtuplets*.

Peneliti membahas pengolahan teknik *arpeggio* beserta pengaruhnya terhadap beberapa aspek, diantaranya ; *speed, power,* dinamika, teknik penggunaan pedal, dan teknik penjarian.

KESIMPULAN

Pentingnya pengembangan melodi bertujuan untuk membuat komposisi sederhana yang terdiri dari dua lagu rakyat pendek menjadi sebuah karya sendiri yang mengadopsi gaya klasik dengan melodi yang kaya dan megah. Sedangkan pentingnya pengolahan teknik *arpeggio* bertujuan untuk memudahkan permaianan komposisi piano ini yang hanya dimainkan oleh satu tangan namun tetap terdengar megah dan menghasilkan produksi suara yang baik. Tidak ada tangga nada khusus yang digunakan dalam membuat komposisi ini meskipun komposisi ini terdiri dari lagu rakyat dari daerah yang pada umumnya menggunakan tangga nada khusus.

Komposisi ini memanfaatkan pengoembangan melodi dari *scale* yang digunakan berdasarkan tonalitas. Seperti mengolah *major scale* dan *minor scale.* Pengembangan melodi berdasarkan *scale* juga dilakukan menyesuaikan dengan permainan komposisi yang hanya dimainkan dengan satu tangan yaitu tangan kiri saja, sehingga pengolahan melodi harus menghasilkan melodi utama juga iringan secara bersamaan. Maka dari itu, pengolahan melodi berdasarkan *scale* pada komposisi ini menghasilkan pergerakan melodi antara lain sekuen naik dan turun, repetisi, *block chord, broken chord* berdasarkan trinada kecil dan besar dengan pergerkan naik dan turun.

Setelah menghasilkan melodi yang diolah berdasarkan *scale* yang digunakan, pengolahan teknik *arpeggio* sangat penting untuk memainkan komposisi piano Rapsodia Nusantara No. 15 untuk tangan kiri karya Ananda Sukarlan. Hampir 90% dalam komposisi ini menggunakan teknik *arpeggio* karna melodi banyak terdiri dari trinada kecil dan besar dan keterbatasan dalam memainkannya hanya dengan satu tangan sehingga teknik *arpeggio* tangan dibutuhkan. Selanjutnya teknik *arpeggio* diolah menjadi beberapa jenis *arpeggio* sesuai dengan *scale* yang digunakan, seperti *arpeggio major, arpeggio minor, arpeggio 7, arpeggio diminished, arpeggio augmented, arpeggio 9,* dll.

DAFTAR PUSTAKA

Fiore, T. M. (2009). *Music and Mathematics.* Michigan: University of Michigan.

Kamal, T. (2002). *Indonesian Folk Melodies.* Jakarta: Yayasan Mitra Budaya.

Khodijat, L. (1993). *Tangga Nada dan Trinada.* Jakarta: Djambatan.

Kodijat, L. (1986). *Istilah-Istilah Musik.* Yogyakarta: Djambatan.

Mack, D. (1995). *Ilmu Melodi.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Mack, D. (1995). *Sejarah Musik Jilid III.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Prier, E. K. (2007). *Sejarah Musik Jilid II.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Prier, E. K. (2009). *Kamus Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Prier, K. E. (2006). *Ilmu Harmoni Edisi Baru.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Primastiwi. (2018). Who, What, Why : Ananda Sukarlan. *Whiteboard Journal*.

SJ, K. E. (1996). *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Syafiq, M. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.